



PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF IMAM AL-GHAZALI DAN KH. MOH. IDRIS JAUHARI

Ahmadi¹, Allivna Miyazaky Naufal²

Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan Sumenep

ahmadiborju@gmail.com, aliivna_mn@gmail.com

Abstrak: Artikel ini akan membahas Pendidikan Islam dalam perspektif Imam Al-Ghazali dan KH. Moh. Idris Jauhari. Kedua tokoh inilah yang pada perkembangan selanjutnya mampu merekonstruksi konsep pendidikan islam yang disesuaikan dengan realitas dan kebutuhan zaman. Kajian ini diharapkan bisa memaparkan pengertian metode pendidikan, pengertian pendidikan, tujuan pendidikan, materi pendidikan, kurikulum pendidikan, konsep pendidikan, sistem pendidikan, instrumen pendidikan, Al-Qur'an dan Hadits sebagai landasan pendidikan, ilmu yang bermanfaat, dan metode pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*). Adapun sumber data yang digunakan adalah karya yang berkenaan dengan Al-Ghazali dan KH. Moh. Idris Jauhari. Dari hasil penelitian didapatkan persamaan dan perbedaan pemikiran kedua tokoh tentang pengertian metode pendidikan, pengertian pendidikan, tujuan pendidikan, materi pendidikan, kurikulum pendidikan, konsep pendidikan, sistem pendidikan, instrumen pendidikan, Al-Qur'an dan Hadits sebagai landasan pendidikan, ilmu yang bermanfaat, dan metode pendidikan.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Al-Ghazali, KH. Moh. Idris Jauhari

Abstract: This article will discuss Islamic Education in the perspective of Imam Al-Ghazali and KH. Moh. Idris Jauhari. It was these two figures who, in subsequent developments, were able to reconstruct the concept of Islamic education in accordance with the realities and needs of the times. This study is expected to be able to explain the meaning of educational methods, educational meanings, educational goals, educational materials, educational curricula, educational concepts, educational systems, educational instruments, the Qur'an and Hadith as the basis of education, useful knowledge, and educational methods. This research uses the method of library research. The data sources used are works related to Al-Ghazali and KH. Moh. Idris Jauhari. From the research results, it was found that the similarities and differences in the thoughts of the two figures regarding the



understanding of educational methods, the meaning of education, educational goals, educational materials, educational curricula, educational concepts, educational systems, educational instruments, Al-Qur'an and Hadith as educational foundations, useful knowledge, and educational methods.

Keywords: Islamic Education, Al-Ghazali, KH. Moh. Idris Jauhari

Pendahuluan

Dunia pendidikan adalah dunia yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Manusia yang selalu diiringi pendidikan, kehidupannya akan selalu berkembang ke arah yang lebih baik. Tidak ada zaman yang tidak berkembang, tidak ada kehidupan manusia yang tidak bergerak, dan tidak ada manusia pun yang hidup dalam stagnasi peradaban. Dan, semuanya itu bermuara pada pendidikan, karena pendidikan adalah pencetak peradaban manusia.¹

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia salah satu usaha untuk meningkatkan sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah.² Pendidikan adalah usaha yang bersifat mendidik, membimbing, membina, memengaruhi, dan mengarahkan dengan seperangkat ilmu pengetahuan. Dengan demikian, pendidikan dapat dilakukan secara formal maupun informal. Tempat untuk melakukan pendidikan adalah keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat.³

Dalam pendidikan begitu banyak ruang lingkup pendidikan yang ada, berbagai cara kerja yang disesuaikan dengan obyek ilmu pengetahuan yang bersangkutan, diantaranya adalah pendidik, anak didik, tujuan pendidikan, kurikulum pendidikan, alat-alat pendidikan, materi pendidikan, dan metode pendidikan.

Tokoh pendidikan Islam yang memiliki kontribusi besar dalam pendidikan Islam di Indonesia di antaranya adalah Imam Al-Ghazali dan KH. Moh. Idris Jauhari. Kedua tokoh inilah yang pada perkembangan selanjutnya mampu merekonstruksi konsep pendidikan Islam yang disesuaikan dengan realitas dan kebutuhan zaman.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*). Adapun sumber data yang digunakan adalah karya yang berkenaan dengan Al-Ghazali dan KH. Moh. Idris Jauhari. Sumber data Primer penelitian ini adalah buku-buku yang digunakan sebagai bahan utama dalam kajian ini dari karya-karya Imam Al-Ghazali yang berjudul "Ihya' 'Ulumuddin" Semarang: Asy-Syifa'. 2009. Al-Ghazali Imam. Fatihatul 'Ulm Epistemologi Pesantren, terj. Muhammad Adib, Jakarta: Media Nusantara. 2006. Dari karya-karya KH. Moh. Idris Jauhari yang berjudul "Mabadiul Ilmu Tarbiyah" Al-Amien Prenduan: Mutiarapress. 2010, "Mabadiul Ilmu Ta'lim" Al-Amien Prenduan: Mutiarapress. 1999, "Generasi Robbi Rodliya, Al-Amien Prenduan: Mutiarapress. 2009, "Adab Sopan Santun", Al-Amien Prenduan: Mutiarapress. 2010,

¹ Moh. Sholeh Hamid, *Metode Edutainment* (Yogyakarta: Divapress, 2014), h. 11.

² Hasyimsyah Nasution, *Filsafat Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), h. 61.

³ Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 21-22.



“Pelajaran Ilmu Jiwa Pendidikan” Al-Amien Prenduan: Mutiarapres. 2014, “Sistem Pendidikan Pesantren”, Al-Amien Prenduan: Al-Amienprinting. 2002.

Sedangkan sumber data sekunder yang dipakai adalah: Al-Ghazali Imam. Ringkasan Ihya' Ulumuddin, Jakarta: Pustaka Amani. 2007, Al-Ghazali Imam Abu Hamid. Tuntunan Mencapai Hidayah Ilahi, terj. Fadlil Sa'd An-Nadwi, Surabaya: Al-Hidayah. 1418 H, Anwar Saeful. Filsafat Ilmu Al-Ghazali Dimensi Ontologi dan Aksiologi, Bandung: Pustaka Setia. 2007 Arifin. Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, Kulsum Ummu. Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam, Yogyakarta: Pustaka Nusantara. 2011, Mujtahid. Reformasi Pendidikan Islam, Malang: UIN Maliki Press. 2011, Jauhari Muhammad Idris. Mencetak Muslim Multi Terampil, Prenduan: Alamien Printing. 2003, Jauhari Muhammad Idris. Pembudayaan Hidup yang Islami, Tarbawi, Ma'hadi. Prenduan: Alamien Printing. 2002 Kuswandi Iwan, Amalih Ihwan. Sang Konseptor Pesantren, Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2015, dan Departemen Agama RI. Metodologi Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Departemen Agama RI, 2002

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sekilas tentang Imam Al-Ghazali dan Pemikirannya tentang Pendidikan Islam

Imam Al-Ghazali dikenal sebagai seseorang yang berjenggot, berjubah dan selalu berada di masjid. Di antara popularitas Al-Ghazali adalah kemampuannya dalam melakukan perenungan-perenungan. Perenungannya telah menghasilkan ilmu-ilmu yang genuine dan original. Di dalam al-Qur'an, Hadist, kitab-kitab kuning banyak sekali tokoh yang muncul secara otodidak. Al-Ghazali juga memperkenalkan konsep ilmu pengetahuan baik dalam kitab *Ihya' Ulum al-Din* maupun *Fatihah al-Ulum* dengan mengutarakan sejumlah ayat. Satu di antaranya adalah : *Innama yakhsya allaha min 'ibadihi al-'Ulama'*.⁴ Sosok Imam Al-Ghazali sudah sangat terkenal sampai ke dunia barat sekalipun, beliau lebih dikenal dalam bidang filsafat ataupun tasawuf. Dengan sosoknya yang genius, dan ulama' yang paling disegani dalam dunia akademik internasional.

Al-Ghazali memperkenalkan konsep ilmu pengetahuan baik dalam kitab *Ihya' Ulumuddin* maupun *Fatihah al-'Ulum* dengan mengutarakan sejumlah ayat. Satu di antaranya adalah: *Innamā yakhsya allaha min 'ibadihi al-'Ulama'*. Ayat ini berarti, “*Sesungguhnya yang paling takut kepada Allah SWT, di antara hambaKu adalah al-'ulama'*.”⁵

Menurut Al-Ghazali, ilmu dibagi menjadi dua, yaitu: *ilmu fardhu 'ain* dan *ilmu fardhu kifayah*. Pertama, *ilmu fardhu 'ain* berarti setiap orang Islam (secara individual) wajib hukumnya untuk mengetahui. *Ilmu fardhu 'ain* menurut Al-Ghazali adalah ilmu-ilmu keagamaan. Walaupun kita insinyur, dokter, tetapi jangan dianggap bahwa kita tidak perlu belajar agama. Sebab, ilmu agama adalah *fardhu 'ain*.

Kedua, *ilmu fardhu kifayah* berarti setiap orang Islam tidak wajib memahami ilmu-ilmu itu. Cukup sebagian dari komunitas atau anggota masyarakat yang memahami ilmu ini. Misalnya ilmu kedokteran, fisika, biologi, dan sebagainya. Dengan demikian, tidak mesti yang mengetahui ilmu-ilmu agama itu harus berasal dari sekolah-sekolah atau universitas-universitas agama, melainkan seluruh umat

⁴ Muhammad Adib, *Fatihatul 'Ulum Epistemologi Pesantren (Imam Al-Ghazali)*. (Jakarta, Media Nusantara, 2006), h. vii-xii.

⁵ Muhammad Adib, *Fatihatul 'Ulum Epistemologi Pesantren (Imam Al-Ghazali)*. (Jakarta: Media Nusantara, 2006), h. xii.



Islam wajib untuk mengetahui ilmu agama.⁶

Tujuan pendidikan menurut Al-Ghazali adalah agar manusia berilmu. Bukan sekedar berilmu, melainkan ilmu yang diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dan, amalnya pun bukanlah untuk mendapatkan pujian, sanjungan, honor, atau hal-hal lain yang bersifat duniawi, melainkan amal yang dilandasi ikhlas semata-mata mencari ridha Allah SWT.⁷

Pendapat Al-Ghazali tentang metode dan media pengajaran. Untuk metode, misalnya menggunakan metode *mujahādah* dan *riyadlah*, pendidikan praktek kedisiplinan, pembiasaan dan penyajian dalil *naghi* dan *aqli*, serta bimbingan dan nasehat. Sedangkan media/alat digunakan dalam pengajaran. Beliau menyetujui adanya pujian dan hukuman, disamping keharusan menciptakan kondisi yang mendukung terwujudnya akhlak yang mulia.⁸

Landasan pendidikan yang Imam Al-Ghazali pakai berpedoman pada Al-Qur'an dan Al-Hadits. Menurut beliau juga metodologi pendidikan Islam ialah suatu sistem pendidikan yang mengajarkan dan membimbing anak didik untuk mencapai proses pembelajaran yang sesuai dengan materi, metode dan media atau alat pengajarannya. Dan pendidikan yang paling tepat dan utama adalah pendidikan yang dapat mencakup lima aspek berikut pendidikan aspek kerohanian atau keimanan, pendidikan dalam aspek pendidikan perilaku atau akhlak, pendidikan dalam aspek pengembangan akal atau intelektualitas dan kecerdasannya, pendidikan dalam aspek *social-engineering* atau rekayasa sosial, dan pendidikan dalam aspek biologis manusia atau kejasmanian.

Sekilas tentang KH. Muhammad Idris Jauhari dan Pemikirannya tentang Pendidikan Islam

KH. Muhammad Idris Jauhari, Pimpinan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep. Kiai Idris, demikian panggilan akrab beliau, yang dekat dan akrab dengan seluruh lapisan masyarakat ini, tepatnya lahir pada tanggal 27 Dzulhijjah 1371 H / 28 November 1952. Beliau merupakan seorang pakar, konseptor sekaligus praktisi pendidikan. Ketiganya melekat kuat dalam diri beliau dan tidak bisa dipisahkan satu dengan lainnya. Beliau juga menjadi sosok yang cerdas, jenius dan religius, konsisten dan berdedikasi tinggi. Seorang tokoh sentral dan aktor penting dalam sejarah perkembangan pondok pesantren Al-Amien dari masa ke masa. Kyai Idris mampu meramu konsep pembaharuan sistem pondok pesantren secara kreatif dan representatif dalam rangka menjawab tantangan zaman. Pendidikan bernuansa sufistik yang ditanamkan keluarganya sejak kecil telah terpatri dalam sosok KH. Muhammad Idris Jauhari. Hal ini sejalan dengan upayanya dalam melestarikan dan menjaga tradisi Islam yang baik. Namun disisi lain, dengan semangat modernisme yang didapatkan selama pengembaraan intelektual di pondok modern Gontor membuat Kiai Idris menjelma menjadi sosok yang selalu berupaya mengadopsi dan meramu hal-hal aktual yang lebih baik di ranah pendidikan Islam.⁹

Mohammad Idris Jauhari pernah mengemukakan bahwa pendidikan islam itu adalah memanusiaikan manusia, dalam prespektif ini dapat dikemukakan bahwa

⁶ *Ibid*, h. xiii.

⁷ *Ibid*, h. 90.

⁸ Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), h. 278-279.

⁹ Iwan Kuswandi dan Ihwan Amalih, *Sang Konseptor Pesantren* (Yogyakarta, Lembaga Ladang Kata, 2015), h. 15.



pendidikan adalah suatu proses pembentukan karakter. Buktinya selama penulis menjadi santri TMI Al-Amien Prenduan, beliau lebih mementingkan Akhlaq dari pada ilmu-ilmu yang lain. Akan tetapi yang perlu diketahui dalam hal ini adalah bagaimana seorang anak didik pandai memiliki Akhlaq dalam hal apa saja, baik itu saat belajar, berkomunikasi dengan guru dan teman, menjalankan disiplin pondok dan lain sebagainya.

Tujuan pendidikan menurut KH. Moh. Idri Jauhari meliputi, tujuan Umum: tujuan yang menjadi standar dan harus dimiliki setiap guru/pendidik secara umum. Tujuan Khusus : tujuan pendidikan yang ditetapkan sebuah sekolah dalam mendidik para siswa siswinya, dapat juga dikatakan sebagai Tujuan Institusional :

- Menguasai bekal-bekal dasar Keulama'an/Kecendikiaan, Kepemimpinan dan Keguruan.
- Mau dan mampu mengembangkan bekal-bekal dasar tersebut secara "mandiri".
- Siap mengamalkannya di tengah-tengah masyarakat dengan "ikhlas, cerdas, dan tangkas".¹⁰

Metodologi pendidikan Islam yang diterapkan KH. Muhammad Idris Jauhari adalah menggunakan teori didaktik. Sebelum mengajar para guru dituntut untuk merumuskan tujuan instruksional umum dan khusus (TIU dan TIK). Didalamnya terkandung apa yang kita kenal dengan *affective domain*, *cognitive domain*, dan *psychomotoric domain*.

Landasan pendidikan yang KH. Muhammad Idris Jauhari pakai juga berpedoman pada Al-Qur'an dan Al-Hadits. Menurut KH. Muhammad Idris Jauhari, metodologi pendidikan Islam juga harus mencakup seluruh aspek kehidupan manusia (baik fisik, mental, maupun kepribadian), didasari dengan sendi-sendi agama yang benar, sesuai untuk pertumbuhan dan perkembangan anak didik, dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan anak didik secara berjenjang, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Pendidikan anak yang paling utama menurut KH. Muhammad Idris Jauhari kemukakan adalah mendidik kepribadian anak didik untuk menjadikan pribadi yang berakhlaqul karimah. Pendidikan Islam dalam persepektif Al-Ghazali dan KH. Moh. Idris Jauhari dapat di

No	Ruang Lingkup Pendidikan Islam	Imam Al-Ghazali	KH. Muhammad Idris Jauhari
1	Pengertian Metode Pendidikan	Sistem yang bertujuan untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran. ¹¹	Sistem yang dijalankan oleh seorang pendidik dalam mendidik anak didiknya baik itu dirumah, di sekolah, ataupun di masyarakat. ¹²
2	Pengertian Pendidikan	Pendidikan yaitu sesuatu yang dianggap sebagai sarana menghilangkan kebiasaan yang buruk	Secara umum yaitu segala sesuatu yang dapat mempengaruhi diri manusia sejak dia lahir sampai dia meninggal, baik secara langsung

¹⁰ Muhammad Idris Jauhari, *Mabadiu 'Ilmu Tarbiyah* (Prenduan: Mutiara Press, 2015), h. 14-15.

¹¹ Ramayulis dan Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), h. 278.

¹² Muhammad Idris Jauhari, *Mabadiu 'Ilmu Tarbiyah* (Prenduan: Mutiara Press, 2015), h. 17.



No	Ruang Lingkup Pendidikan Islam	Imam Al-Ghazali	KH. Muhammad Idris Jauhari
		dalam jiwa dan mengisinya dengan akhlak yang baik. ¹³	maupun tidak langsung. Secara khusus yaitu segala sesuatu yang dilakukan secara langsung oleh seorang pendidik (<i>murabbi</i>) guna mempersiapkan manusia untuk kehidupan yang lebih baik. ¹⁴
3	Tujuan Pendidikan	<p>Pembentukan insan baik di dunia maupun di akhirat. Menurutnya manusia dapat mencapai kesempurnaan apabila mau berusaha mencari ilmu dan selanjutnya mengamalkan <i>fadhilah</i> melalui ilmu pengetahuan yang dipelajarinya. <i>Fadhilah</i> ini selanjutnya dapat membawanya untuk dekat kepada Allah dan akhirnya membahagiakannya hidup di dunia dan akhirat.¹⁵</p> <p>Tujuan pendidikan menurut Al-Ghazali adalah agar manusia berilmu. Bukan sekedar berilmu, melainkan ilmu yang diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>Tujuan pendidikan menurut beliau juga harus mengarah kepada realisasi tujuan keagamaan dan akhlak,</p>	<p>Tujuan Umum : tujuan yang menjadi standar dan harus dimiliki setiap guru/pendidik secara umum.</p> <p>Tujuan Khusus : tujuan pendidikan yang ditetapkan sebuah sekolah dalam mendidik para siswa siswinya, dapat juga dikatakan sebagai Tujuan Institusional :¹⁷</p> <ul style="list-style-type: none">- Menguasai bekal-bekal dasar Keulama'an/Kecendikiaan, Kepemimpinan dan Keguruan.- Mau dan mampu mengembangkan bekal-bekal dasar tersebut secara "mandiri".- Siap mengamalkannya di tengah-tengah masyarakat dengan "ikhlas, cerdas, dan tangkas".¹⁸

¹³ Syamsul Kurniawan dan Erwin Mahrus, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 96.

¹⁴ Muhammad Idris Jauhari, *Mabadiu 'Ilmu Tarbiyah* (Prenduan: Mutiara Press, 2015), h. 1.

¹⁵ Mahmud, Ainul Yaqin, Afiful Ikhwan, Mohamad Nurcholiq, Iwantoro, Ahmad Bahrudin, Moh. Isbir, Arifatul Ma'an, Zaenal Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Kopertais IV Press, 2015), h. 53.



No	Ruang Lingkup Pendidikan Islam	Imam Al-Ghazali	KH. Muhammad Idris Jauhari
		dengan titik penekanannya pada perolehan keutamaan dan taqarrub kepada Allah. ¹⁶	
4	Materi Pendidikan	Materi pendidikan berkaitan dengan lima aspek : a. Pendidikan dalam aspek kerohanian atau keimanan b. Pendidikan dalam aspek perilaku atau akhlak c. Pendidikan dalam aspek pengembangan akal atau intelektualitas dan kecerdasannya d. Pendidikan dalam aspek <i>social-engineering</i> atau rekayasa sosial e. Pendidikan dalam aspek biologis manusia atau kejasmanian ¹⁹	Materi pendidikan meliputi 10 jenis pendidikan yaitu : a. Pendidikan Keimanan (<i>Aqidah dan Syari'ah</i>) b. Pendidikan Akhlak dan Budi Pekerti c. Pendidikan Kebangsaan/Kewarganegaraan dan HAM d. Pendidikan Keilmuan dan Intelektualitas e. Pendidikan Kesenian dan Keindahan (<i>Estetika</i>) f. Pendidikan Keterampilan Teknis dan Kewiraswastaan g. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan h. Pendidikan Kepemimpinan dan Manajemen i. Pendidikan Dakwah Kemasyarakatan j. Pendidikan Keguruan dan Kependidikan ²⁰
5	Kurikulum Pendidikan	Kurikulum pendidikan menurut Al-Ghazali, adalah ilmu-ilmu naqliyah, seperti Al—Qur'an dan hadis, ilmu bahasa dan ilmu aqliyah, termasuk filsafat yang dibaginya dalam lima, yaitu Matematika,	Kurikulum Pendidikan menurut KH. Muhammad Idris Jauhari, mencakup seluruh aspek kehidupan, baik dalam berhubungan dengan Allah SWT, dengan sesama manusia dan alam, baik pula aspek-aspek individual maupun sosial. ²² Dan ilmu-ilmunya mencakup <i>Ulum</i>

¹⁷ Muhammad Idris Jauhari, *Mabadiu 'Ilmu Tarbiyah* (Preduan: Mutiara Press, 2015), h. 14-15.

¹⁸ Muhammad Idris Jauhari, *Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiyah* (Preduan: Mutiara Press), h. 21.

¹⁶ Ramayulis dan Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), h. 273.

¹⁹ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h. 228.

²⁰ *Ibid*, h. 12-13.



No	Ruang Lingkup Pendidikan Islam	Imam Al-Ghazali	KH. Muhammad Idris Jauhari
		logika, ilmu alam, politik, dan etika. ²¹	<i>Tanzilyah (Dirosat Islamiyah), Ulum Arobiyah, Kurikulum Nnasional, Ulum Tarbawiyah Ma'hadiyah.</i> ²³
6	Konsep Pendidikan	Konsep pendidikan yang dikembangkan Al-Ghazali mencakup lima aspek, yaitu Aspek Pendidikan Keimanan, aspek pendidikan jasmaniah, aspek pendidikan akhlak, aspek pendidikan akal, dan aspek pendidikan sosial. ²⁴	Konsep pendidikan mencakup hal-hal berikut : a. Aspek kehidupan manusia, baik fisik, mental, maupun kepribadian. b. Didasari dengan sendi-sendi agama yang benar c. Sesuai untuk pertumbuhan dan perkembangan anak didik d. Dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan anak didik secara berjenjang e. Sesuai dengan perkembangan zaman. ²⁵
7	Sistem Pendidikan	Sistem pendidikan menurut Imam Al-Ghazali diantaranya adalah bermu'amalah ma'Allah wa Rasul, terampil belajar dan berkembang, terampil mengajar dan membimbing, menguasai ilmu pengetahuan, harus berakhlak mulia	Sistem pendidikan menurut Muhammad Idris Jauhari diantaranya adalah bermu'amalah ma'Allah wa Rasul, terampil berpikir logis, terampil mengambil kesimpulan, terampil meneliti, terampil membuat laporan, terampil berdisiplin dan hidup mandiri, terampil belajar dan mengembangkan diri, terampil berolahraga, terampil berusaha, terampil hidup yang bermasyarakat baik dirumah, sekolah, dan lingkungan lainnya, terampil memimpin, mendidik, mengajar, dan berdakwah, terampil menguasai ilmu pengetahuan alam.

²² Muhammad Idris Jauhari, *Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiyah* (Preduan: Mutiara Press), h. 12.

²¹ Syamsul Kurniawan dan Erwin Mahrus, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 92.

²³ *Ibid*, h. 14.

²⁴ Syamsul Kurniawan dan Erwin Mahrus, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 89.

²⁵ Muhammad Idris Jauhari, *Mabadi' Ilmu Tarbiyah* (Preduan: Mutiara Press, 2015), h. 15-16.



No	Ruang Lingkup Pendidikan Islam	Imam Al-Ghazali	KH. Muhammad Idris Jauhari
8	Instrumen Pendidikan	Menurut Imam Al-Ghazali instrumen pendidikan, yang paling baik adalah materi, metode dan media atau alat pengajarannya	Menurut KH. Moh. Idris Jauhari instrumen pendidikan yang baik dan dapat mencapai jalan yang efektif dan efisien adalah metode, lingkungan dan perangkat pendidikan (alat peraga)
10	Al-Qur'an dan Hadits sebagai landasan pendidikan	Menurut Imam Al-Ghazali dalam pendidikan Islam, yang menyangkut mengajar dan belajar, harus sesuai dengan dalil-dalil naql dari Al-Qur'an dan Hadits. Untuk menjadikan akal pikiran dan pribadi yang baik.	Menurut KH. Moh. Idris Jauhari, dalam pendidikan Islam, yang diterapkan dan dipakainya dalam belajar, mengajar, beribadah dan berlatih kesehariannya harus sesuai juga dari Al-qur'an dan Hadist. Untuk mencapai kehidupan yang Islami.
11	Ilmu yang bermanfaat	Menurut Imam Al-Ghazali ilmu berarti mencari apa saja, mempelajari, dan mengajarkannya. Menurut beliau, semua ilmu yang didapat adalah ilmu yang nafi' (bermanfaat)	Menurut KH. Moh. Idris Jauhari, ilmu adalah harapan, do'a dan perbuatan apapun yang senantiasa harus diamankan dengan benar.
12	Metode pendidikan	Menurut Imam Al-Ghazali, metode pendidikan yang sangat berperan adalah metode belajar. Pendidikan beliau lebih menekankan kepada keadaan <i>jasmani</i> , <i>aqli</i> dan <i>khuluqi</i> .	Menurut KH. Moh. Idris Jauhari, metode pendidikan yang paling berperan adalah mengetahui metode mengajar yang sesuai dengan kaidah mengajar. Pendidikan juga harus mencakup pada <i>jasmani</i> (fisik), <i>aqli</i> (mental), dan <i>khuluqi</i> (kepribadian/watak).

Simpulan

Uraian di atas menunjukkan bahwa makna penting pendidikan Islam sudah diketahui oleh sebagian besar orang, terutama ulama'-ulama' dan tokoh-tokoh besar. Akan tetapi kesadaran untuk menjadikan pendidikan Islam yang berkualitas masih kurang dari harapan. Yang mencakup pendidikan Islam itu sangat luas, terutama dalam ruang lingkup pendidikan itu sendiri. Sementara sebagian besarnya masih memahami pendidikan Islam sebagai sebatas formalitas ajaran Islam sendiri.



Konsep pendidikan Islam yang ditekankan keduanya dapat diklarifikasikan sebagai berikut, metodologi pendidikan Islam yang dipakai oleh kedua tokoh tersebut tetap berpedoman pada sumber primer umat Islam yakni, Al-Qur'an dan Al-Hadits. Kondisi pendidik juga sangat berpengaruh dalam proses pendidikan, baik *jasmani*, *aqli*, dan *khuluqi*. Dan pendidikan Islam juga lebih mengedepankan pada pendidikan kepribadian diri anak dan akhlaqul karimah. Dari sini diharapkan akan terwujud sebuah metodologi pendidikan Islam yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, Muhammad. *Terjemahan Fatihatul 'Ulum Epistemologi Pesantren (Imam Al-Ghazali)*. Jakarta: Media Nusantara, 2006.
- Ali, Zainuddin. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Aly, Hery Noer. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Al-Ghazali, Imam. *Ihya' 'Ulumuddin* Jilid I. Semarang: Asy-Syifa', 2009.
- Anwar, Saeful. *Filsafat Ilmu Al-Ghazali*. Bandung: Pustaka Setia, 2007.
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Bakker, Anton, Zubair, Ahmad Charris. *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1990.
- Basri, Hasan. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Dradjat, Zakiah. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- El Rais, Heppy. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Erwin, Mahrus dan Kurniawan, Syamsul. *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2011.
- Hendra, Akhdiyat dan Saebani, Beni Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Husein, Al-Hamid Zeid. *Ringkasan Ihya' 'Ulumuddin*. Jakarta: Pustaka Amani, 2007.
- Jauhari, Muhammad Idris. *Pelajaran Ilmu Jiwa Pendidikan*. Sumenep: Mutiarapress, 2014.
- Jauhari, Muhammad Idris. *Sistem Pendidikan Pesantren*. Prenduan: Al-amienprinting, 2000.
- Jauhari, Muhammad Idris. *Pembudayaan Hidup Yang Islami, Tarbawi, Ma'had*. Prenduan: Mutiarapress, 2000.
- Jauhari, Muhammad Idris. *Mencetak Muslim Multi Terampil*. Prenduan: Al-amienprinting, 2003.
- Jauhari, Muhammad Idris. *Mabadiu 'Ilmu Tarbiyah*. Prenduan: Mutiarapress, 2015.
- Jauhari, Muhammad Idris. *Mabadiu 'Ilmu Ta'lim*. Prenduan: Mutiarapress, 2016.
- Jauhari, Muhammad Idris. *Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan*. Prenduan: Mutiarapress, 2000.
- Jauhari, Muhammad Idris. *Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiyah*. Prenduan: Mutiarapress, 2000.
- Kuswandi, Iwan dan Amalih, Ihwan. *Sang Konseptor Pesantren*. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2015.
- Nasution, Hasyimsyah. *Filsafat Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001.
- Nata, Abudin. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Ditjen Binmanga Islam, 1995.
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Saebani, Beni Ahmad dan Akhdiyat, Hendra. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.



Samsul, Nizar dan Ramayulis. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2009.
Supriyadi, Dedi. *Pengantar Filsafat Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.